

Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan *E-Learning* dalam Perspektif Islam

Abd Madjid

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl Brawijaya, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta
E-mail: abdulmadjid@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.379>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 March 2025

Accepted: 15 March 2025

Published: 22 March 2025

Kata Kunci:

Metode
Contextual Teaching Learning, Perspektif Islam,
E-Learning.

Keywords:

Metode
Contextual Teaching Learning, Perspektif Islam,
E-Learning.



ABSTRACT

Artikel ini akan membahas perspektif Islam untuk menjelaskan penerapan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang terdapat dalam Al-Qur'an, dengan memanfaatkan e-learning yang dapat memfasilitasi pembelajaran daring. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan konsep *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan penggunaan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis tinjauan pustaka. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran mandiri, kreatif, berpusat pada siswa, lebih bermakna, serta memanfaatkan e-learning untuk memfasilitasi hasil belajar dalam pembelajaran daring.

This article will discuss the Islamic perspective to explain the application of contextual teaching learning (CTL) methods found in the Qur'an, by utilizing e-learning that can facilitate online learning. The purpose of this article is to explain the concept of contextual teaching learning (CTL) contained in the verses of the Qur'an and the use of e-learning to improve student learning outcomes in online learning. The method used in writing this article is qualitative research with the type of literature review. The results of this article show that the contextual teaching learning (CTL) method is one method to improve student learning outcomes by learning independently, creatively, student-centered and more meaningful and utilizing e-learning to facilitate learning outcomes in online learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Abd Madjid (2025). Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan *E-Learning* dalam Perspektif Islam, 3 (3) 186-193. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.379>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam sistem pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga siswa memiliki kompetensi yang berguna dalam kehidupan mereka. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan-perubahan ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional yang berlaku di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau satuan organisasi pendidikan swasta diharapkan dapat mengembangkan kurikulum pendidikan yang mencakup potensi siswa yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Standar pendidikan nasional digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara terencana, terarah, guna meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perubahan dinamika kehidupan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Namun, kondisi alam yang dihadapi masyarakat di semua tingkatan dunia akibat penyakit virus corona (COVID-19) yang terjadi sejak akhir 2019 hingga pertengahan 2021, memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Mulai dari organisasi pendidikan di tingkat TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, telah terjadi perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus yang semakin meluas (SE Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa internet, membuat persepsi individu berubah, serta ekspektasi individu terkait kenyamanan dan banyaknya manfaat yang ditawarkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini berpengaruh terhadap terbukanya proses pembelajaran. Akses informasi dan teknologi yang mudah juga berimplikasi pada proses pembelajaran. Internet adalah salah satu instrumen di era globalisasi yang telah menjadi kebutuhan dasar manusia modern, dan juga berpengaruh pada metode pembelajaran yang mengalami transformasi pendidikan yang semula berbentuk konvensional menjadi bentuk digital baik dalam konten maupun sistem dalam dunia pendidikan yang disebut e-learning (Agustina, 2013).

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Munir (2012) mendefinisikan e-learning sebagai bentuk teknologi dan informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk ruang siber. Pengertian e-learning lebih tepat ditujukan sebagai upaya untuk mentransformasikan proses pembelajaran yang ada di satuan organisasi pendidikan menjadi bentuk digital yang positif dengan pemanfaatan teknologi komputer dan internet. Husein (2016) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa sikap adalah prediktor signifikan dari niat siswa untuk menggunakan e-learning. Sikap menunjukkan seberapa efektif pembelajaran mandiri siswa dalam menggunakan fasilitas e-learning dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi kesadaran siswa dalam belajar dan mencari informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi dan mewujudkan terjadinya perubahan pada siswa bukanlah hal yang mudah, karena selama proses pendidikan, berbagai masalah akan muncul terkait dengan kurikulum, pendidik, siswa, metode dan strategi pembelajaran, yang terkadang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan standar pendidikan nasional.

Metode Contextual Teaching Learning (CTL) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa memahami materi ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik yang berkaitan dengan pribadi, agama, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Elaine (2014) mendefinisikan CTL sebagai sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola, menghasilkan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. CTL memotivasi siswa untuk menguasai pembelajaran mereka dan menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Johnson (2012) yang menyatakan bahwa CTL adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan kehidupan nyata yang dialami siswa, sehingga menjadi menarik dan mudah dipahami.

Pembelajaran kontekstual menekankan pengalaman praktis dan keterampilan aplikatif. Dalam pendekatan CTL, diasumsikan bahwa siswa memainkan peran lebih aktif dengan mencari dan mengolah informasi sehingga mereka memiliki pemahaman melalui nilai-nilai yang diperoleh dari berpikir. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawas (2018) yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik antara prestasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pendekatan CTL melalui strategi REACH efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menulis. CTL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putu dan Kadek (2019) yang menunjukkan bahwa siswa yang difasilitasi dengan modul pembelajaran berbasis CTL memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pembelajaran konvensional tanpa metode atau pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Pendidikan adalah isu yang kompleks, yang melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya. Aspek sejarah budaya Islam menekankan kemampuan untuk mengambil makna dari peristiwa sejarah, meneladani tokoh-tokoh luar biasa, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, teknologi, dan seni untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam. Abuddin Nata (2010) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep, dan desain mengenai berbagai aspek atau komponen pendidikan berupa visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, dan sebagainya yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dibutuhkan kurikulum untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan sumber segala hukum dalam kehidupan, termasuk dalam mempelajari pembelajaran. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang terkait dengan pembelajaran, sebagai petunjuk hidup dalam berbagai aspek kehidupan, yang setiap ayatnya mengandung makna tersirat tentang berbagai ilmu pengetahuan. Pembahasan ini mengkaji kurikulum pendidikan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran CTL yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan memanfaatkan e-learning sebagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu, perlu dibahas metode CTL dalam perspektif Islam dan pemanfaatan e-learning untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara mandiri, lebih bermakna, dan efektif.

METODE

Desain atau metode dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka atau *literature review*. Penelitian tinjauan pustaka adalah penelitian yang secara kritis mengkaji pengetahuan, ide, atau temuan yang terkandung dalam konten atau hasil literatur yang berorientasi akademis dan merumuskan kontribusi teoretis serta metodologisnya terhadap topik tertentu (Snyder, 2019). Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Definisi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Elaine (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik melihat makna dalam materi akademik yang dipelajari dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya. Hudson dan Whisler (2012) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) adalah deskripsi untuk memperkenalkan materi menggunakan teknik pembelajaran aktif dengan berbagai variasi yang dibuat untuk membantu peserta didik menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan apa yang diharapkan dalam pelajaran, serta membentuk pengetahuan baru dari analisis hasil pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari metode pembelajaran CTL, terdapat beberapa komponen yang dilaksanakan, yaitu membuat hubungan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang bermakna, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian otentik. Dari definisi ini, CTL adalah sistem pembelajaran yang komprehensif, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan akan mendorong perkembangan potensi secara maksimal. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang, 2007) Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan dan menjadikan pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai dasar pembaruan kurikulum sistem pendidikan nasional. Salah satu perubahan dalam paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, metodologi dari ekspositori menjadi partisipatif, dan pendekatan dari tekstual menjadi kontekstual. Semua perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Gunawan, Revi, dan Gina (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web dengan pendekatan CTL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di luar jam kuliah dan dapat meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Pembelajaran kontekstual (CTL) secara psikologis didasarkan pada aliran psikologi kognitif, yang menganggap bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai

suatu proses di mana individu secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman tentang realitas melalui pengalaman dan interaksi yang sadar.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Johnson (2002) menjelaskan karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Membuat hubungan yang bermakna
Peserta didik dapat mengorganisir diri mereka sebagai pembelajar aktif dalam mengembangkan minat secara individu, dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok, dan dapat belajar melalui pengalaman langsung.
2. Melakukan pekerjaan yang signifikan
Peserta didik menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
3. Pembelajaran yang diatur sendiri
Peserta didik mengorganisir pekerjaan yang bermakna: memiliki tujuan, berhubungan dengan individu lain, terkait dengan pilihan, dan menghasilkan produk atau hasil pembelajaran yang nyata.
4. Berkolaborasi
Pendidik membantu peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk memahami, memengaruhi, dan berkomunikasi.
5. Berpikir kritis dan kreatif
Peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir kritis dan kreatif: mereka dapat menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti serta logika yang nyata.
6. Mengembangkan individu
Peserta didik dapat memberikan perhatian, harapan tinggi, motivasi, dan penguatan pada diri mereka sendiri.
7. Mencapai standar yang tinggi
Peserta didik memiliki keinginan dan standar yang tinggi dalam proses pembelajaran.
8. Menggunakan penilaian otentik
Peserta didik mengenali dan mencapai standar tinggi dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi diri untuk mencapainya.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu sinergi berbagai disiplin ilmu untuk memahami hubungan antara teori dan implementasi dalam pendidikan. Terdapat empat konsep yang saling terkait, yaitu pengajaran, pembelajaran, instruksi, dan kurikulum. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengajaran adalah refleksi dari sistem kepribadian pendidik yang bertindak secara profesional; pembelajaran adalah refleksi dari sistem kepribadian peserta didik yang menunjukkan perilaku terkait tugas yang diberikan; instruksi adalah sistem sosial tempat proses pembelajaran berlangsung; sedangkan kurikulum adalah sistem sosial yang berujung pada rencana pengajaran.

Perspektif Islam

Pendidikan adalah masalah yang kompleks yang melibatkan berbagai komponen yang luas. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan ilmiah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Syaibany (1979) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam dikenal sebagai **manhaj**, yang berarti jalan yang jelas yang dilalui oleh pendidik bersama siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap. Selain itu, Achmadi (2008) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan akhlak Islam untuk membentuk manusia yang utuh (**insan kamil**) yang beriman, bertakwa, dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar. Pendidikan Islam juga bertujuan menjadikan manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Shihab (2005) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia baik secara pribadi maupun kelompok agar dapat melaksanakan fungsi mereka sebagai hamba dan khalifah untuk membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah

SWT. Penelitian Lubis (2015) juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan integrasi pengetahuan yang efektif termasuk strategi, pendekatan, metode, dan teknik dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Mochtar (2005) pendidikan Islam akan menjadi dasar nilai-nilai Islam yang membimbing individu untuk sepenuhnya berserah diri kepada Allah SWT, dengan mengaktualisasikan diri dalam segala aspek kehidupan. Islamisasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan dapat diwujudkan untuk mewujudkan pendidikan Islam dengan kontribusi lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan program yang terencana untuk mengarahkan proses pendidikan menuju tujuan yang diinginkan.

Komponen-komponen metode pembelajaran kontekstual (CTL) terkait dengan isi ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Jumanatul, 2005) sebagai berikut:

1. **Konstruktivisme:** Pengetahuan baru dibangun dan disusun dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Pada dasarnya, metode CTL mendorong peserta didik untuk dapat mengonstruksi pengetahuan melalui proses pengamatan dan pengalaman. Konstruktivisme Islam melalui proses kontemplasi, pengamatan, dan pengalaman. Konteks ini terdapat dalam surat Al-Ghashiyah (88:17-21), yang mengajak untuk merenungkan ciptaan Allah untuk membangun pemahaman.
2. **Metode Penyelidikan:** Pembelajaran berbasis pencarian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sekadar fakta yang diingat, melainkan hasil dari proses menemukan sendiri. Proses penyelidikan dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan menarik kesimpulan. Saran untuk merenung, mengamati, dan mengalami juga ditemukan dalam beberapa ayat yang menjelaskan pergantian siang untuk bekerja dan malam untuk beristirahat serta fenomena alam lainnya, seperti dalam surat Al-An'am (6:95-99).
3. **Bertanya :** Pembelajaran pada dasarnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dianggap sebagai refleksi dari rasa ingin tahu setiap individu; sementara menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir seseorang. Pemahaman yang diberikan kepada seseorang dan merangsang mereka dengan pertanyaan juga dijelaskan dalam surat Al-Mu'minun (23:84-90).
4. **Komunitas Pembelajaran:** Pembelajaran dalam komunitas dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen, baik dari segi kemampuan, kecepatan belajar, maupun bakat dan minat. Setiap orang harus merasa bahwa setiap individu memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Komunitas dalam kelas/kelompok belajar dijelaskan dalam surat Al-Maidah (5:2).
5. **Modeling:** Proses pembelajaran dengan mendemonstrasikan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa. Proses modeling tidak terbatas pada pendidik, tetapi juga dapat memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Modeling atau contoh merupakan prinsip penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui modeling, siswa dapat menghindari pembelajaran yang bersifat teoretis-abstrak yang dapat mengarah pada verbalistik. Modeling atau contoh dijelaskan dalam surat Al-Maidah (5:31).
6. **Refleksi :** Proses menetapkan pengalaman yang telah dipelajari dengan mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pembelajaran yang telah dilewati. Refleksi adalah respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan baru yang diterima. Refleksi dijelaskan dalam surat Al-Mulk (67:1-2).
7. **Penilaian Otentik:** Proses mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan pembelajaran siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada evaluasi hasil pembelajaran, tetapi dilakukan secara terintegrasi sepanjang proses kegiatan pembelajaran. Dalam CTL, hal-hal yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian pencapaian peserta didik meliputi: pekerjaan rumah, kuis, presentasi atau pertunjukan, demonstrasi, pekerjaan tertulis dalam bentuk laporan, jurnal, hasil tes, dan laporan aktivitas lainnya. Hasil pembelajaran dalam Al-Qur'an ditunjukkan dalam surat Az-Zalzalah (99:1-5) yang menjelaskan bagaimana setiap amal perbuatan manusia akan

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dari berbagai sumber yang telah ditinjau di atas, penulis menyimpulkan bahwa:

1. E-learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif

E-learning merupakan model pembelajaran alternatif yang memaksimalkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Semakin intensif e-learning digunakan, semakin baik pula kualitas pembelajaran siswa. E-learning menjadi salah satu media pembelajaran mandiri, di mana siswa dituntut untuk secara mandiri mengeksplorasi pengetahuan dengan berbagai kemudahan yang tersedia di internet. E-learning dibutuhkan oleh siswa sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran.

2. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan CTL adalah salah satu alat pembelajaran kontekstual yang memiliki karakteristik khusus, yaitu menyediakan berbagai fitur sehingga konten dalam alat tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata. Selain itu, CTL juga memberikan berbagai pilihan kegiatan sehingga siswa dengan berbagai gaya dan tingkat kemampuan belajar dapat melakukan aktivitas langsung (*hands-on activities*) dan kegiatan pemikiran (*minds-on activities*) sesuai dengan lingkungan belajar mereka.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan gagasan bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja secara mandiri, dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru mereka sendiri.
- b. Melaksanakan penyelidikan sejauh mungkin untuk semua tema/topik.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- d. Membuat komunitas pembelajaran (belajar dalam kelompok).
- e. Menyajikan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Merefleksikan di akhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang nyata dengan berbagai cara.

3. Al-Qur'an sebagai Sumber Pedoman Pembelajaran

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang merupakan sumber segala hukum dan pedoman dalam kehidupan, termasuk dalam hal pembelajaran. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Meskipun Al-Qur'an tidak secara langsung mendefinisikan pembelajaran kontekstual, prinsip dan elemen-elemen pembelajaran kontekstual seringkali diimplikasikan dengan makna tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Ghasiyah ayat 17-21, Al-An'am ayat 95-99, Al-Mu'minun ayat 84-90, Al-Maidah ayat 2, Al-Maidah ayat 31, Al-Mulk ayat 1-2, dan Az-Zalzalah ayat 1-5. Dari ayat-ayat tersebut, kita diajak untuk memaksimalkan potensi secara efektif dan efisien. Sehingga muncul teori baru berdasarkan perspektif Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abuddin Nata,. (2010). Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Achmadi,.(2008). Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agustin, H., & Mulyani, E. (2016). Studi Empiris Penerimaan dan penggunaan e- learning system di kalangan mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi UNP. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 17–22.

- Agustina, Merry,. (2013). Pemanfaatan *e- learning* sebagai media pembelajaran seminar nasional aplikasi teknologi informasi (SNATI) Yogyakarta
- Ali, Al-Jumanatul.(2005). Al- Quran dan Terjemahannya.Bandung: CV Penerbit J-ART
- Al-Syaibani, Omar,M.,(1979). Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiah, terjemahan: Hasan Lunggalung, Jakarta:Bulan Bintang
- Al-Okaily, M., Alqudah, H., Matar, A., & Lutfi, A. (2020). Dataset On The Acceptance Of E-Learning System Among Universities Students ' Under The COVID-19 Pandemic Conditions. *Data In Brief*, 32, 106176.
- Alqudah, N. M., Jammal, H. M., Saleh, O., Khader, Y., & Obeidat, N. (2020). Perception And Experience Of Academic Jordanian Ophthalmologists With E-Learning For Undergraduate Course During The COVID - 19 pandemic. *Annals of medicine and Surgery*, 59(September): 44.
- Clark, R.C. & Mayer, R.E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*, second edition. San Francisco: John Wiley & Sons,.
- Elzainy, A., Sadik, A. El, & Abdulmonem, W. Al. (2020). Experience Of E-Learning And online Assessment During The COVID-19 pandemic At The College Of Medicine , Qassim University *Journal Of Taibah University Medical Science*.
- Firman F, Rahayu S.(2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *IJES* . Vol; 2 (2): 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gunawan.,Revi.,Gina.(2017).Pengembangan media *e- learning* berbasis web dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. *E-Journal SNF2017* Volume VI P-ISSN: 2339-0654.,e-ISSN:2476-9398 <https://doi.org/10.21009/03.SNF2017.01.RND.07>
- Garnisun, D. Randy. (2011). *E-Learning di abad ke-21: Kerangka kerja untuk penelitian dan praktek* . New York : Routledge
- Hardaker, G., & Singh, G. (2011). The Adoption And Diffusion Of Elearning In UK Universities A Comparative Case Study Using Giddens ' S Theory Of Structuration. *Campus Wide Information System* 28(4): 221–233
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Review Impact Of “E-Learning Crack-Up ” Perception On Psychological Distress Among College Students During COVID-19 Pandemic : A Mediating Role Of “ Fear Of Academic Year Loss .” *Children And Youth Services Review*, 118(August).
- Hudson & Whisler. (2012). *Contextual Teaching And Learning For Practitioners*. Systemics, Cybernetics And Informatics. VAol. 6(4), 54-58
- Johnson E.B. (2020). *Contextual Teaching Learning, (CTL) What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kacetl, J., & Semradova, I. (2020). Reflection On Blended Learning And E-Learning – Case Int. J *Belajar. Mengajar. Pendidikan Res.* , jilid 11
- Kementerian Kesehatan Republik indonesia. Pedoman untuk kesiapsiagaan terhadap penyakit corona virus (Covid19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020 <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Menteri Pendidikan dan budaya No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang Online belajar dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah penyebaran Covid19. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Lubis.,M.A. (2015). *Effective implementation of the integraed islamic education*. GJAT journal Selangor Malaysia., Vol 5 ISSUE 1 / 5 ISSN : 2232-0474/ E-ISSN :2232-0482; WWW.ghat.my

- Mochtar, Affandi. "Islamic Education: Significance, Problems, and Solutions" dalam Religious Harmony: Problems, Practice, and Education, diedit oleh Alef Theria Wasim dkk., 219-226. Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta
- Nawas. A (2018). *Contextual teaching learning (CTL) approach through REAT strategies on improving the students' critical thinking in writing*. International journal applied of science, ISSN : 2394-7926 Vol.4 Issue 7 The university of Adelaide south Australia.
- Oyediran, W. O., Omoare, A. M., Owoyemi, M. A., & Adejobi, A. O. (2020). *Prospects And Limitations Of E-Learning Application In Private Tertiary Institutions Amidst COVID-19 Lockdown In Nigeria*. Heliyon, (Xxxx).
- Putu, YAD., Kadek, HP., (2019). *Effect of learning module with setting CTL to increase the understanding of concepts*. International journal of education and learning., Vol.1., No. 1 ISSN 2684-9240., PP 19-26 doi: 10.31763/ijele.v1i1.26
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2006.
- Snyder, H. 2019. 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp.333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>